



Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and Tell* pada Siswa Kelas 2 SD Gelangan 6

Bening Sri Palupi ^{1*}, Adi Pranata¹, Rosana Indah Rahayu¹, Nelly Nur Alifah¹,
Tesyalonika Intan Permatasari¹, Indah Kartika Dewi¹, Aurellia Najwa Arini¹

¹S-1 PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: beningsp@unimma.ac.i

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 09-04-2026

Direvisi : 03-06-2026

Dipublish : 30-06-2026

Kata Kunci:

keterampilan berbicara, siswa SD,
show and tell

Keywords:

*Elementary school, speaking skills,
show and tell,*

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam berbahasa yang penting untuk siswa sekolah dasar dalam mendukung proses komunikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri Gelangan 6 ditemukan bahwa keterampilan berbicara pada siswa masih rendah, terutama pada aspek kepercayaan diri, keberanian, dan kejelasan penyampaian. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *Show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin yang terdapat dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas II SD Negeri Gelangan 6 sejumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan

data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa disetiap siklus, baik dari aspek kelancaran, keberanian, maupun ketuntasan belajar. Metode *show and tell* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa SD kelas rendah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru sekolah dasar meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan pengelolaan waktu yang optimal.

Abstract

Speaking skills are language skills that are important for elementary school students in supporting the communication process in learning. Based on the results of observations in grade II of SD Negeri Gelangan 6, it was found that students' speaking skills are still low, especially in the aspects of confidence, courage, and clarity of delivery. The purpose of this study is to improve students' speaking skills by applying *the Show and tell method* in learning Bahasa Indonesia. This study uses Classroom Action Research with Kurt Lewin's model which has two cycles, including the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of the research were 27 students in the second grade of SD Negeri Gelangan 6. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out quantitatively and qualitatively. The results of the study showed that there was an improvement in students' speaking skills in each cycle, both in terms of fluency, courage, and completeness of learning. The *show and tell method* has been proven to be effective in improving speaking skills in low-grade elementary school students. This research can be used as an alternative innovative learning strategy for elementary school teachers even though its implementation still requires optimal time management.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara sangat penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang rendah akan menghambat kelancaran proses komunikasi antara pemberi dan penerima informasi. Komunikasi akan efektif jika penyampai berbicara dengan jelas dan tepat, sehingga pesan dapat dipahami

dengan baik oleh penerima (Iano et al., 2025). Secara ideal, pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia juga dikembangkan secara terpadu melalui aktivitas komunikasi yang kontekstual (Br.Ginting et al., 2023). Oleh karena itu, kedua pihak perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Namun, terdapat tantangan siswa saat berbicara di kelas meliputi kekhawatiran menyampaikan informasi yang tidak tepat, kebuntuan pikiran, suara yang kurang terdengar, serta rasa gugup saat tampil di depan umum. Kendala-kendala tersebut menunjukkan rendahnya rasa percaya diri siswa, yang berdampak pada minimnya keterlibatan mereka ketika diminta berbicara baik secara individu maupun kelompok. Meskipun demikian, sebagian besar siswa merasa senang setelah presentasi dan berharap mendapat lebih banyak kesempatan untuk berlatih, sehingga penerapan metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa di kelas (Alwa, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri Gelangan 6, suasana pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung kondusif dan siswa terlihat antusias. Namun, dijumpai bahwa keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal, terutama dalam hal keberanian dan kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas. Masih terdapat siswa yang merasa malu, ragu, dan kurang percaya diri ketika diminta maju untuk membaca atau menceritakan pengalaman di depan kelas. Selain itu, masih dijumpai pula siswa yang belum mampu menyampaikan gagasan dengan jelas dan runtut. Hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa rasa gugup dan takut salah menjadi hambatan siswa dalam berbicara. Metode yang telah dilakukan guru masih berupa diskusi, yang mana metode diskusi tidak menjangkau seluruh siswa. Dengan kata lain, hanya siswa tertentu yang mendominasi tanya jawab. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sehubungan dengan kenyataan di lapangan yang diuraikan di atas, pembelajaran yang kreatif dan baru sangat krusial dalam dunia pendidikan karena membantu siswa bersiap menghadapi perubahan yang cepat akibat kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan perkembangan ekonomi. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga membangun sikap dan keterampilan yang relevan dengan tantangan yang akan datang. Di samping itu, pembelajaran yang inovatif menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir analitis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan literasi media, sehingga siswa lebih siap menghadapi tuntutan dalam dunia kerja dan kehidupan ke depan. Selain itu, pembelajaran yang kreatif mendorong partisipasi aktif siswa dengan menggunakan teknik-teknik yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan ketertarikan, semangat, serta peranan siswa sebagai individu kunci dalam proses belajar.

Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi di lapangan dalam penelitian ini yaitu metode *show and tell*. Metode *show and tell* adalah cara yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa dengan menunjukkan sesuatu terlebih dahulu, lalu menjelaskan, mendeskripsikan, dan menceritakan sesuatu itu kepada orang lain. Kemampuan berbicara sangat penting dalam membantu siswa belajar karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide dan pemahaman mereka. Keterampilan ini bisa berkembang melalui latihan dan pengalaman yang terus menerus, serta mencerminkan cara berpikir siswa. Metode *show and tell* juga membantu meningkatkan kelancaran berbicara dan kemampuan menyusun ide secara sederhana serta teratur, karena siswa dilatih untuk menyampaikan informasi secara jelas, mulai dari menunjukkan objek, menjelaskan ciri-cirinya, hingga menyampaikan pesan utamanya. Dengan demikian, metode *show and tell* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama di jenjang sekolah dasar (Rikmasari et al., 2024). Kegiatan *show and tell* mampu mendorong siswa untuk mengorganisasikan ide, menyampaikan informasi

secara lisan, dan meningkatkan kelancara serta rasa percaya diri dalam berkomunikasi (Oktaviani et al., 2024)

Berangkat dari uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and Tell* pada Siswa Kelas 2 SD Gelangan 6”. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi guru dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa terutama di kelas rendah sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Dalam PTK, guru mengumpulkan data secara teratur tentang praktik pembelajaran di sekolah, kemudian menganalisisnya untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menemukan solusi nyata bagi peningkatan atau perbaikan proses mengajar (Rahayu & Saskia, 2025). Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas yang dibuat oleh Kurt Lewin adalah model pertama yang diperkenalkan. Model ini menjadi dasar utama bagi berbagai model penelitian tindakan kelas lainnya. Menurut Kurt Lewin, dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah, yaitu: perencanaan, tindakan atau aksi, observasi, dan refleksi (Machali, 2022).

Jenis penelitian tindakan ini yaitu partisipan. Penelitian tindakan kelas jenis partisipan dilakukan dengan keterlibatan secara langsung yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian (Suhirman, 2021). Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 27 siswa kelas II SD Negeri Gelangan 6 Magelang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan 1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 November 2025. Pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 November 2025. Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 November 2025.

Prosedur PTK ini dilakukan melalui siklus. Siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun Modul Ajar, Menyusun instrumen observasi dan wawancara, Menentukan indikator keberhasilan.
2. Pelaksanaan Tindakan: Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang diteliti.
3. Observasi: Mencatat aktivitas guru dan siswa dan mengumpulkan data hasil peningkatan keterampilan berbicara.
4. Refleksi: Menganalisis kendala pelaksanaan, dan menentukan aspek yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan dengan langkah yang sama, namun sudah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Tujuan utama siklus II adalah untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi
Observasi menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas dan lembar observasi psikomotorik

yang digunakan untuk pre test, pelaksanaan tindakan, dan post tes. Kisi-kisi observasi yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Subjek
1	Pengenalan metode <i>Show and Tell</i>	Guru menjelaskan tujuan, langkah, dan aturan kegiatan	Guru & Siswa
2	Pemodelan oleh guru	Guru memberikan contoh pelaksanaan <i>Show and Tell</i>	Guru & Siswa
3	Pelaksanaan <i>Show and Tell</i>	Guru membimbing, siswa mempresentasikan objek secara lisan	Guru & Siswa
4	Observasi dan umpan balik	Guru mengamati dan memberikan penguatan terhadap penampilan siswa	Guru
5	Sesi tanya jawab	Guru memfasilitasi, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan	Guru & Siswa

Skala penilaian: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik.

2. Wawancara

Wawancara siswa dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menggali pengalaman siswa terkait metode *show and tell*, mengetahui persepsi siswa mengenai kesulitan berbicara, dan menganalisis perkembangan keterampilan berbicara siswa setelah melaksanakan metode *show and tell*. Sedangkan wawancara guru dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang berbicara keterampilan siswa yang perlu dikembangkan dan efektifitas dari pelaksanaan metode *show and tell* dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi foto kegiatan siswa selama pembelajaran yang menunjukkan siswa sedang berpartisipasi dalam metode *show and tell* dan rekaman video presentasi oleh siswa untuk menganalisis keterampilan berbicara secara mendalam. Dokumentasi ini bukan hanya sebagai bukti fisik pelaksanaan, tetapi juga sebagai bahan evaluasi oleh peneliti terkait efektif dari metode yang diterapkan.

Teknik analisis data terdiri dari dua jenis yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif meliputi rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa, perbandingan hasil peningkatan keterampilan berbicara dari siklus ke siklus, dan persentase ketuntasan keterampilan berbicara. Sedangkan analisis data kualitatif berupa deskripsi aktivitas siswa, perubahan keterampilan berbicara siswa, dan evaluasi proses pembelajaran pada setiap siklus. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator ditetapkan sebelum tindakan dilakukan, yaitu ketuntasan belajar mencapai $\geq 75\%$, aktivitas siswa meningkat ke kategori “baik”, terjadi peningkatan nilai minimal 10-20 poin, jika indikator tercapai, tindakan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan

Bagian hasil dan pembahasan memaparkan temuan dari penelitian tindakan kelas di kelas II SD Negeri Gelangan 6 dengan menerapkan metode *show and tell* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari setiap siklus pembelajaran yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui peningkatan dari keterampilan berbicara siswa, perubahan kepercayaan diri dan keaktifan siswa, serta efektivitas dalam menerapkan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi setiap siklus.

2. Observasi

Table 1. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and tell* Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Gelangan 6 Tahun Ajaran 2025/2026 Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

Metode <i>Show and tell</i>		Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Guru	Rata-rata	57,5	76,25	66,88
	Persentase (%)			
Siswa	Rata-rata	64,17	84,17	74,17
	Persentase (%)			

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengamatan terhadap guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode *show and tell* pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dari Pertemuan 1 ke Pertemuan 2. Dalam aspek guru, persentase keberhasilan pembelajaran pada Pertemuan 1 adalah 57,5%, kemudian naik menjadi 76,25% pada Pertemuan 2. Dari dua pertemuan tersebut, rata-rata persentase mencapai 66,88%, yang menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *show and tell* berada di kategori cukup dan mengalami peningkatan yang baik. Sementara itu, dalam aspek siswa, persentase keterampilan berbicara pada Pertemuan 1 sebesar 64,17%, dan meningkat menjadi 84,17% pada Pertemuan 2. Rata-rata persentase keterampilan berbicara siswa pada Siklus I adalah 74,17%, yang menunjukkan siswa mulai bisa berpartisipasi aktif dan lebih berani berbicara dengan menerapkan metode *show and tell*.

3. Refleksi

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and tell* Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Gelangan 6 Tahun Ajaran 2025/2026 Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1.

Metode <i>Show and tell</i>		Siklus I	Siklus II	Rata-rata
		Pertemuan 2	Pertemuan 1	
Guru	Rata-rata	76,25	98,75	87,5
	Persentase (%)			
Siswa	Rata-rata	84,17	95	89,59
	Persentase (%)			

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 menunjukkan peningkatan yang lebih baik baik pada aspek guru maupun siswa setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Pada aspek guru, persentase pengamatan pada Siklus I

Pertemuan 2 sebesar 76,25%, kemudian meningkat secara signifikan pada Siklus II Pertemuan 1 menjadi 98,75%. Rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada kedua pertemuan tersebut adalah 87,5%, yang menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan metode *Show and tell* dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada aspek siswa, persentase keterampilan berbicara pada Siklus I Pertemuan 2 mencapai 84,17%, dan meningkat menjadi 95% pada Siklus II Pertemuan 1. Rata-rata persentase keterampilan berbicara siswa adalah 89,59%, yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dalam hal keberanian, kelancaran, dan kejelasan berbicara melalui metode *show and tell*.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and tell* Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Gelangan 6 Tahun Ajaran 2025/2026 Siklus I Pertemuan 1 (Pretest dan Posttest).

No.	Aspek	Siklus I Pertemuan 1	
		Pretest	Posttest
1.	Kesiapan dan Sikap saat Berbicara	69	72
2.	Penggunaan Suara dan Intonasi	55	58
3.	Kelancaran Berbicara	50	54
4.	Ekspresi dan Pandangan	45	53
5.	Rata-rata	54,75	59,25
6.	Tuntas	5 siswa/18,5%	7 siswa/26%
7.	Belum tuntas	18 siswa/66%	16 siswa/59,2%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa kelas 2 SD Negeri Gelangan 6 pada siklus pertama pertemuan pertama meningkat setelah metode *show and tell* diterapkan. Dalam aspek kesiapan dan sikap saat berbicara, nilai siswa naik dari 69 pada saat pretest dan mengalami peningkatan menjadi 72 pada posttest. Peningkatan juga terjadi pada aspek penggunaan suara dan intonasi juga meningkat, yaitu dari 55 menjadi 58. Hal yang sama terjadi pada aspek kelancaran berbicara, yang naik dari 50 menjadi 54. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek ekspresi dan pandangan, yaitu dari 45 menjadi 53. Secara keseluruhan, rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa meningkat dari 54,75 menjadi 59,25. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga bertambah, dari 5 siswa atau 18,5% menjadi 7 siswa atau 26%. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan, dari 18 siswa atau 66% menjadi 16 siswa atau 59,2%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and tell* mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa, meskipun hasilnya masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and tell* Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Gelangan 6 Tahun Ajaran 2025/2026 Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

No.	Aspek	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kesiapan dan Sikap saat Berbicara	72	67
2.	Penggunaan Suara dan Intonasi	58	57
3.	Kelancaran Berbicara	54	62
4.	Ekspresi dan Pandangan	53	58
5.	Rata-rata	59,25	61

No.	Aspek	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
6.	Tuntas	7 siswa/26%	8 siswa/29,6%
7.	Belum tuntas	16 siswa/59,2%	19 siswa/70,3%

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan berbicara siswa kelas II melalui metode *show and tell* pada siklus I menunjukkan hasil yang beragam, antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Aspek kesiapan dan sikap saat berbicara serta penggunaan suara dan intonasi mengalami sedikit penurunan, yang menunjukkan bahwa kesiapan dan penguasaan suara siswa belum stabil. Namun, aspek kelancaran berbicara serta ekspresi dan pandangan mengalami peningkatan, menandakan bahwa siswa mulai terbiasa berbicara di depan kelas. Rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Akan tetapi, ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini, menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and tell* pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sudah memberikan perkembangan awal, namun masih perlu peningkatan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Show and tell* Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Gelangan 6 Tahun Ajaran 2025/2026 Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1.

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 2	Pertemuan 1
1.	Kesiapan dan Sikap saat Berbicara	67	88
2.	Penggunaan Suara dan Intonasi	57	80
3.	Kelancaran Berbicara	62	75
4.	Ekspresi dan Pandangan	58	89
5.	Rata-rata	61	83
6.	Tuntas	8 siswa/29,6%	23 siswa/85,2%
7.	Belum tuntas	19 siswa/70,3%	4 siswa/15%

Berdasarkan data pada tabel diatas, metode *show and tell* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak kelas II SD Negeri Gelangan 6. Peningkatan terlihat di semua aspek penilaian, seperti persiapan dan sikap saat berbicara, penggunaan suara dan nada, kelancaran berbicara, serta ekspresi dan kontak mata. Nilai rata-rata kemampuan berbicara naik dari 61 pada Siklus I menjadi 83 pada Siklus II. Bersamaan dengan peningkatan nilai rata-rata, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan, dari 29,6% menjadi 85,2%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan yang cukup besar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *show and tell* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, baik secara individual maupun secara keseluruhan.

Pembahasan

Mengacu pada tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode *show and tell* berada pada kategori cukup dan mengalami perkembangan yang positif. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru mulai mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, termasuk dalam memberikan stimulus, memotivasi siswa, serta mengarahkan kegiatan berbicara secara terstruktur. Seperti yang dijelaskan (Meriyanti, 2025) bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa dengan keterampilan tinggi. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel 2 bahwa guru telah mampu

menerapkan metode *show and tell* dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Siklus perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran, kompetensi guru dalam mengelola metode pembelajaran akan semakin meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Afdaleni et al., 2024).

Pada aspek siswa, persentase keterampilan berbicara pada Siklus I Pertemuan 2 sebesar 84,17% meningkat menjadi 95% pada Siklus II Pertemuan 1, dengan rata-rata mencapai 89,59%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dalam hal keberanian, kelancaran, dan kejelasan berbicara melalui metode *show and tell*. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan aktivitas berbicara di depan kelas serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung dan berulang dalam situasi nyata (Pebriana & Aprinawati, 2025). Metode *show and tell* juga menstimulasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Surini, 2023).

Peningkatan keterampilan berbicara ini menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan pada siklus sebelumnya memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Penggunaan metode yang konsisten dan terstruktur dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Makapuan et al., 2024). Sehubungan dengan metode *show and tell*, (Hanafi et al., 2025) juga menemukan bahwa metode ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka ketika berbicara di depan umum. Dengan demikian, metode *show and tell* _menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan komunikatif. Secara konsisten, metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga komunikasi yang terjalin di kelas bersifat dua arah (Rikmasari et al., 2024). Metode ini juga direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang mengembangkan proses komunikasi di kelas (Bia, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *show and tell* secara sistematis melalui dua siklus terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri Gelangan 6, baik dari aspek kesiapan dan sikap saat berbicara, penggunaan suara dan intonasi, kelancara berbicara, maupun ekspresi dan pandangan. Hasil observasi, tes, dan refleksi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II hingga melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, metode *show and tell* juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri, keberanian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan temuan tersebut, metode *show and tell* memiliki peluang yang tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan metode *show and tell* pada materi pembelajaran lain atau dipadukan dengan media dan teknologi pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas, durasi siklus yang lebih panjang, atau pendekatan penelitian yang berbeda untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan metode

show and tell terhadap keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, metode ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdaleni, Albert, Sari, N., Yuhendra, & Syukri, H. (2024). Menggunakan Jurnal Refleksi untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, 5(2), 56–62. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i2.390>
- Alwa, F. A. P. (2025). Proses dan Tantangan Keterampilan Berbicara di Depan Kelas : Studi Kasus pada Siswa di Salah Satu SD Negeri di Cilandak Barat. *Prosiding Seminar Nasional FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2(1), 380–387.
- Bia, M. B. (2025). Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Meta-Analisis). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 50–65.
- Br.Ginting, L. S. D., Darwis, U., & Pulungan, R. (2023). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbahasa*. LPPM UMN AW.
- Hanafi, I. R., Hidayah, D. J. Al, Rofi'udin, Huda, M. Q., & Astuti, S. (2025). Efektivitas Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalirejo. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Iano, T. R., Hadiyanto, & Sulastri. (2025). Pentingnya Komunikasi Efektif Untuk Mendukung Pemberdayaan Guru Di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(3), 3373–3385.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 12–21.
- Makapuan, C. M., Ritiauw, S. P., & Abdurrachman, O. (2024). Implementasi Model Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 44–49.
- Meriyanti. (2025). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Keberhasilan Pembelajaran. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.849>
- Oktaviani, E., Ilham, Lukman, Olatunji, S. O., & Whitworth, N. (2024). The Effect of Show and Tell, Role-Play and Storytelling on Speaking Skills: Meta-Analysis. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(2), 846–858. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/joltt.v%vi%i.10868>
- Pebriana, P. H., & Aprinawati, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show and Tell pada Siswa Kelas IV SD. *NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 91–101.
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep , Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Rikmasari, R., Sumirat, F., & Mardiah, S. (2024). Metode Show and Tell sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK, XII*(1), 1–11.

Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Suhirman.

Surini. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Show and Tell dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 161-165.